

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Makassar merupakan salah satu mata pelajaran yang bermuatan lokal yang diajarkan di SMP Negeri 1 Palangga Kabupaten Gowa saat Ini. Diajarkannya Bahasa Makassar di SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa bertujuan agar siswa lebih memantapkan penguasaan bahasa daerah Makassar. Ini merupakan salah satu langkah untuk mempertahankannya sebagai budaya lokal.

Pembelajaran bahasa Makassar merupakan suatu pemberian kemampuan dan keterampilan berbahasa melalui suatu pendidikan formal. Bahasa Makassar yang diajarkan berisi pengetahuan dan pemahaman kebahasaan serta keterampilan berbahasa Makassar. pengetahuan kebahasaan serta keterampilan berbahasa Makassar meliputi pengetahuan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik selanjutnya keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca sesuai dengan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Meskipun pengetahuan dan pemahaman kebahasaan serta keterampilan berbahasa Makassar telah diajarkan di SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa, tujuan pembelajaran bahasa Makassar belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya pemakai bahasa Makassar yang belum mampu menggunakannya dengan baik. Oleh karena itu, pembelajaran

bahasa Makassar untuk tingkat dewasa lebih ditingkatkan melalui dunia pendidikan formal.

Kemampuan berbahasa Makassar tidak akan terwujud dengan baik jika tidak disertai dengan pembelajaran terhadap dasar-dasar pengetahuan kebahasaan dan pelatihan yang sungguh-sungguh intensif. Pelatihan yang perlu di tingkatkan berupa pemahaman kata sebagai komponen struktur kebahasaan inilah yang dapat menyebabkan ketidaktercapaian pembelajaran bahasa Makassar.

Bahasa Makassar dapat dilaksanakan fungsinya sebagai bahasa pembangunan, maka pembelajaran bahasa Makassar diarahkan pertumbuhan pada tujuan, mendorong kemahiran siswa berbahasa Makassar dengan baik sehingga bahasa Makassar berfungsi sebagai alat berpikir, komunikasi bagi masyarakat penuturnya dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan kemahiran siswa menggunakan bahasa Makassar sehingga mereka mampu berpikir kritis mengenai hubungan fakta dan peristiwa selain itu membantu siswa mengembangkan ukuran nilai-nilai dan tanggung jawab moral dalam menggunakan bahasa Makassar, baik lisan maupun tulis

Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa adalah menyusun kalimat, kalimat dapat dipahami sebagai satuan bahasa terkecil yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan dan dapat dikatakan juga sebagai satuan bahasa karena sesungguhnya di atas tataran kalimat itu masih terdapat satuan kebahasaan lain yang jauh lebih besar (Rahardi: 2009: 76)

Dapat dikatakan bahwa kalimat membicarakan hubungan antara sebuah klausa dan klausa yang lain. Siswa dapat berbahasa Makassar dengan baik dan benar jika bahasa yang digunakan adalah kalimat efektif. Kecermatan berbahasa berarti pula keefektifan berbahasa. Keefektifan berbahasa hanya dapat terjadi bila mampu menyusun kalimat-kalimat efektif. Dengan penguasaan dan keterampilan untuk menyampaikan idenya baik secara lisan maupun tulisan, pendengar atau pembaca akan mudah memahami pesan yang disampaikan oleh penutur. Dengan demikian, terjadilah kontak bahasa atau komunikasi yang lancar.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sulit dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis kalimat khususnya kalimat majemuk. Hal ini dinyatakan karena dalam keterampilan menulis dibutuhkan suatu keterampilan, khususnya dalam menyusun kata, frasa dan klausa dan membentuk kalimat. Selain itu, dalam menulis kalimat majemuk dibutuhkan kemampuan penulis menggabungkan lebih dari satu kalimat tunggal, kemampuan merangkai/menggabungkan klausa utama dan klausa bawahan, dan kemampuan menggunakan kata penghubung.

Berdasarkan wawancara dengan guru muatan lokal bahasa Makassar pada saat observasi tepatnya pada tanggal 16 Januari 2016 menunjukkan bahwa kalimat majemuk bahasa Makassar telah diajarkan di tingkat SMP, tetapi masih banyak siswa yang belum dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan siswa menyusun kalimat lebih dari satu pola yang dihubungkan oleh kata penghubung. Sebagai bukti setelah diberi tugas untuk menyusun kalimat majemuk tunggal dan kalimat majemuk, sebagian besar siswa hanya mampu menyusun kalimat tunggal dibanding dengan kalimat majemuk

dalam bahasa Makassar. Fenomena ini yang sering dialami oleh siswa bahwa terkadang kalimat yang disusun hanya sampai pada batas kalimat tunggal. Siswa belum mampu memperluasnya dengan menambah klausa bawahan sehingga terbentuk kalimat majemuk baik setara maupun bertingkat. Hal ini dipengaruhi oleh kekurangpahaman tentang syarat pembentuk kalimat majemuk.

Ketidakmampuan siswa menyusun kalimat majemuk dapat diatasi dengan meningkatkan pembelajaran bahasa Makassar. Dalam pelaksanaannya, siswa harus dibekali tentang teori dan praktik menyusun klausa (utama dan bawahan), menyusun kalimat tunggal, serta penguasaan konjungsi. Siswa harus memahami jenis kalimat yang terbentuk melalui penggabungan dua buah klausa atau lebih.

Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa pembelajaran komponen sintaksis, khususnya klausa dan kalimat tunggal memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan menyusun kalimat majemuk. Oleh karena itu, para guru mata pelajaran bahasa Makassar perlu memberikan perhatian terhadap pembelajaran klausa dan kalimat tunggal bahasa Makassar. Selanjutnya alasan penulis mengangkat kalimat majemuk sebagai objek dalam penelitian karena menyusun kalimat yang baik dan benar harus benar-benar dikuasai oleh siswa agar keterampilan berbahasa mereka dapat benar-benar sempurna.

Mengenai penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat dinyatakan bahwa belum ada yang meneliti tentang menyusun kalimat majemuk dalam bahasa Makassar baik di sekolah yang penulis jadikan tempat penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis mengangkat judul yaitu Kemampuan

Menyusun Kalimat Majemuk dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Pallangga Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menyusun kalimat majemuk setara dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa?
2. Bagaimanakah kemampuan menyusun kalimat majemuk bertingkat dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pallanggan Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan kemampuan menyusun kalimat majemuk dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 pallangga Kabupaten Gowa. Tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan menyusun kalimat majemuk setara dalam bahasa Makassar kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa.
2. Mendeskripsikan kemampuan kalimat majemuk bertingkat dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih rinci dan mendalam mengenai tingkat kemampuan menyusun kalimat majemuk dalam bahasa Makasar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan (1) memberikan sumbangsi pemikiran terhadap guru-guru SMP khususnya guru bahasa daerah Makassar untuk menyusun strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (2) sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya.